

PERAN KEGIATAN LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN (LDK) TERHADAP PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 8 ENREKANG

*The Role of Leadership Basic Training (LDK) on Islamic Religious Education Development
(PAI) in Public Senior High School 8 Enrekang.*

Salmiati¹

Email: salmiatifai@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Isman²

Email: ismanpai@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang konsep dan peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep-konsep kegiatan latihan dasar kepemimpinan pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang dan untuk mengetahui peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat kualitatif. Lokasi Penelitian di SMAN 8 Enrekang. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu penerapan konsep dari kegiatan tersebut dimulai dari tahun 2012 hingga sekarang, pelaksanaannya diadakan sebelum memulai pelajaran, sebelum dan sesudah sholat zhuhur, kemudian kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) ini kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Latihan dasar kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam meningkatkan perilaku dan akhlak peserta didik di SMAN 8 Enrekang, para peserta didik telah mampu memimpin dirinya sendiri, lebih percaya diri tampil dengan baik di depan umum, memahami dan mengerti ilmu agama Islam, dan menguasai teknik-teknik tampil sebagai penceramah serta berbagi ilmu pengetahuan kepada orang yang ada di sekitarnya.

Kata kunci: Latihan dasar kepemimpinan; pembinaan Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This paper discusses the concept and role of basic leadership training activities for the development of Islamic Religious Education at SMAN 8 Enrekang. The purpose of this paper is to determine the application of the concepts of basic leadership training activities for the guidance of Islamic Religious Education at SMAN 8 Enrekang and to determine the role of basic leadership training activities in the development of Islamic Religious Education at SMAN 8 Enrekang. The type of research used is field research with a qualitative nature. Research location at SMAN 8 Enrekang. The data sources of this research are primary data and secondary data. The research instruments used were observation, interviews, and documentation. Data analysis technique is to reduce data, present data and draw conclusions. The results of the research are the application of the concept of these activities starting from 2012 until now, the implementation is held before starting lessons, before and after the midday prayer, then the seven-minute lecture (kultum) activity is not optimal in its implementation. Basic leadership training for fostering Islamic Religious Education plays a very important role in improving the behavior and morals of students at SMAN 8 Enrekang, students have been able to lead themselves, are more confident in performing well in public, understand and understand Islamic religious knowledge, and master techniques appear as lecturers and share knowledge with those around them.

Keywords: basic leadership training; development of Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan ekstrakurikuler, pengajaran, dan pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada lingkungan formal dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) merupakan usaha peningkatan sumber daya peserta didik untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar sebuah organisasi di sekolah. Latihan dasar kepemimpinan bertujuan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan keteladanan kepada peserta didik. Latihan dasar kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk membina karakter, kemandirian, serta keteladanan dalam memimpin suatu kegiatan keagamaan serta meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

Pendidikan Agama Islam bertujuan memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Allah dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain, antar umat beragama, serta kepada masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tersebut. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa².

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam upaya pembinaan Pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian serta mendalami ajaran Agama Islam peserta didik sebagai calon pemimpin yang baik. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan diberikan mulai dari jenjang Taman Kanak (TK) sederajat, Sekolah Dasar (SD) sederajat,

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, dan sampai ke perguruan tinggi.

Pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus mendapatkan perhatian yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Pasal 03 tentang dasar, fungsi, dan tujuan mengatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang religius, berakhlak mulia, cakap, mandiri, dan demokratis. Seiring dengan keadaan yang ada, lembaga pendidikan sebagai lembaga akademik dengan tugas utamanya menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan,

teknologi, dan seni dituntut tidak hanya mengembangkan sisi keilmuan saja, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter peserta didik.

Interaksi dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi dalam hal ini bukan hanya penyampaian materi pembelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa pendidikan merupakan suatu proses terus menerus yang mengantarkan manusia muda ke arah kedewasaan, yaitu dalam arti kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, keterampilan mengubah sikap serta kemampuan mengarahkan diri sendiri, baik di bidang pengetahuan, keterampilan serta dalam memaknai proses pendewasaan itu sendiri dan kemampuan menilai⁴.

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk melatih kepemimpinan dasar secara terpadu, mengajarkan peserta didik untuk dapat berorganisasi dengan baik, menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin diri terhadap organisasi, dan membentuk karakteristik peserta didik

³Undang-Undang RI. No. 20, Pasal 03, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Thn 2003 (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 3.

⁴Agus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter, Konsep, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung Alfabeta, 2014), h. 4

di SMAN 8 Enrekang menjadi lebih baik, lebih percaya diri, mengasah kemampuan, dan berbagi ilmu pengetahuan. Selain itu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 8 Enrekang mengajarkan kepada peserta didik tentang keberanian tampil sebagai pemimpin, contohnya, sebagai protokol, kultum, membaca ayat suci Al-Qur'an, penceramah dan sebagainya, dan juga mengajarkan kepada peserta didik untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun usaha ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, salah satu buktinya adalah peserta didik belum maksimal dalam mengaplikasikan nilai-nilai pembinaan Pendidikan Agama Islam yang mereka dapatkan dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan. Hal inilah yang melandasi peneliti sehingga ingin mengkaji lebih jauh melalui penelitian cara memaksimalkan peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ada beberapa rumusan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan konsep-konsep kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang?
2. Bagaimana peran kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ada 2 yaitu: (1) mengetahui penerapan konsep-konsep kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang dan (2) mengetahui peran kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti⁵.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Enrekang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang berlangsung pada semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini telah berlangsung selama dua bulan pada semester berjalan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung berupa hasil penemuan peneliti yang didapatkan dari hasil wawancara. Abdurrahman Fatoni mengungkapkan bahwa

⁵Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). h. 9.

data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama⁶.

2. Sumber data sekunder adalah data yang mendukung data utama. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku, dokumentasi, literatur, dan informan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, dalam melakukan observasi maka peneliti membuat sebuah pedoman dengan maksud pedoman tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan observasi. Pedoman observasi menjadi arah bagi peneliti dalam menentukan aspek-aspek yang akan diamati dalam proses penelitian.
2. Pedoman wawancara, Wawancara dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur sehingga peneliti membuat daftar pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara. Dalam melakukan proses wawancara dengan informan maka peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun yang berisi seputar materi penelitian.
3. Pedoman dokumentasi, Pedoman dokumentasi merupakan salah satu instrumen yang peneliti

gunakan untuk memperoleh data pendukung yang dibutuhkan di lapangan dan terkait dengan materi penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan metode dalam pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Metodologi penelitian ini sangat tepat digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang objektif, dalam pelaksanaannya digunakan dua jenis penelitian sebagai berikut:

1. *Library Research* (Studi Perpustakaan), digunakan untuk melihat dan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, dan bahan referensi lainnya sebagai sumber-sumber untuk menguraikan landasan teoritis ini.
2. *Field Research* (Studi Lapangan) digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data lapangan yang dalam pelaksanaannya menggunakan tiga instrumen yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Pengumpulan data di lapangan ditempuh dengan melalui beberapa tahap yang secara garis besarnya dibagi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang akan dibutuhkan di lapangan, baik yang menyangkut penyusunan dan penerapan instrumen maupun penyusunan item-item pernyataan kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Sedangkan pada tahap pelaksanaan

⁶Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 38.

dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nurul Zuriah, penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansi konsep-konsep yang timbul dari kata empiris⁷. Desain dalam penelitian kualitatif dikembangkan selalu bersifat terbuka terhadap kemungkinan berbagai perubahan, kondisi, dan tentu terhadap kondisi yang ada di lapangan. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif, sedangkan proses berfikirnya menggunakan metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi dapat diartikan sebagai proses memilah, merumuskan, dan menyederhanakan data yang baru diperoleh dari penelitian yang masih mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mendapatkan data yang lebih sesuai dengan materi penelitian sehingga menjadi mudah untuk diolah.

2. Penyajian Data

Proses kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif yang berguna untuk mempermudah dalam proses analisis data dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data yang ketiga adalah penarikan kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data seorang peneliti telah mencari pola-pola, anomali-anomali, dan gejala-gejala pada objek penelitiannya. Pada tahap ini peneliti harus menarik kesimpulan atas objek kajiannya. Kesimpulan atas hasil penelitian adalah hasil akhir atau klimaks dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Pada bagian penarikan kesimpulan, peneliti berusaha menyimpulkan proses penerapan konsep-konsep kegiatan latihan dasar kepemimpinan pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang dan peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Konsep Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) adalah sebuah bentuk kegiatan yang berorientasi pada peningkatan sumber daya peserta didik untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar sebuah organisasi di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, percaya diri, dan keteladanan peserta didik. Seperti halnya di SMAN 8 Enrekang, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bertujuan sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang mampu memimpin diri terlebih dulu dan mampu menjalin hubungan

⁷Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 34.

kerja sama dengan orang lain, memiliki keterampilan dan pemahaman tentang organisasi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikutinya. Para peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman baik secara intelektual maupun pengalaman tentang cara memimpin sebuah organisasi.

Manfaat Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang diadakan di SMAN 8 Enrekang ialah peserta didik mengetahui bahwa setiap diri harus mampu memimpin diri terlebih dahulu. Setelah mendapatkan materi tentang kepemimpinan, peserta didik mengetahui teknik menjadi pemimpin untuk orang lain dan organisasi. Peserta didik juga mampu berpikir positif terhadap dirinya sendiri, disiplin dalam segala hal, antusias, dan senantiasa sportif dalam berbagai kondisi apapun.

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang diadakan di SMAN 8 Enrekang berlangsung mulai dari tahun 2012 hingga sekarang. Kegiatan tersebut telah berjalan dan dilaksanakan di waktu-waktu tertentu, ada peserta didik yang bertugas mengisi kegiatan tersebut, harapannya tidak hanya pengetahuan yang meningkat namun keberanian mengungkapkan ide dan rasa percaya diri dapat terbangun dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik yang mendapat kesempatan, maka harus memiliki materi yang akan disampaikan, karena pelaksanaan ini tidak dijadwalkan melainkan langsung ditunjuk pada saat kegiatan berlangsung.

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang berlangsung di SMAN 8

Enrekang tersebut kurang menjamin untuk membentuk karakter peserta didik karena kegiatan tersebut kurang maksimal dalam pelaksanaannya dikarenakan kegiatan tersebut hanya dilakukan dalam mengisi waktu-waktu yang kosong. Sebagai tindak lanjut kegiatan Latihan Dasar kepemimpinan (LDK) perlu diprogram dan dilaksanakan setiap hari atau bahkan dimasukkan ke dalam jadwal pelajaran sehingga akan lebih maksimal dan berperan kepada peserta didik untuk membentuk pribadi yang lebih baik.

Konsep Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lainnya ialah mempercayai bahwa segala sesuatu yang akan terjadi pasti kehendak dari Allah swt. Oleh karena itu sebelum memulai pelajaran diadakan do'a bersama, harapannya agar semua pelajaran mudah dipahami dan dimengerti oleh semua peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran dan salah satu peserta didik ditunjuk untuk memimpin do'a. Maksud dari kegiatan ini adalah peserta didik selalu tawakkal kepada Allah, melatih jiwa kepemimpinan dan menambah rasa percaya diri untuk tampil di depan umum.

2. Peran Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kebiasaan yang baik atau buruk senantiasa terbentuk dari pola kehidupan sehari-hari seorang peserta didik, baik dilingkungan sekolah, keluarga ataupun di lingkungan

masyarakat. Sebelum diadakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) tentunya ada peserta didik yang mempunyai sikap atau akhlak yang kurang baik sehingga perlu pembimbingan dan pengarahan yang maksimal.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui peran kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 8 Enrekang. Pelaksanaan dari kegiatan tersebut ialah kultum dan do'a bersama sebelum belajar. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada jam yang ditentukan yaitu kultum. Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dikoordinir oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Sekolah merupakan tempat yang dapat memberikan banyak ilmu dan pengalaman bagi para peserta didik, selain mendapatkan ilmu, peserta didik juga dapat melatih minat dan bakatnya masing-masing. Ada beragam kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, salah satu kegiatan ialah kultum atau kuliah tujuh menit dan do'a bersama sebelum proses pembelajaran dimulai. Setiap ada waktu luang dijadwalkan setiap peserta didik secara bergiliran untuk menyampaikan dakwahnya sebelum dan setelah shalat dzuhur tampil di depan para guru dan teman-temannya.

Banyak peserta didik yang masih merasa tidak percaya diri, melalui kegiatan ini, para peserta didik dilatih untuk berani tampil di depan umum.

Hal ini secara tidak langsung melatih mereka untuk lebih percaya diri, mereka yang sangat pemalu sekalipun dipaksa agar berani tampil di depan orang banyak. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk berani menyampaikan pendapat atau pemikiran-pemikirannya. Terkait dengan pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan dikemukakan oleh ibu Agusria, bahwa :

Setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai selalu didahulukan dengan membaca do'a bersama. Semua peserta didik secara bergiliran diberi kesempatan untuk maju ke depan memimpin do'a dengan waktu yang berbeda. Melalui kegiatan peserta didik dilatih mentalnya atau rasa percaya diri tampil di depan umum. Selain itu, Latihan Dasar Kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sebelum dan sesudah shalat dhuhur, ada peserta didik yang bertugas untuk tampil di atas mimbar sebagai pendakwah. Harapan dari kegiatan ini tidak hanya pengetahuan yang meningkat namun keberanian mengungkapkan ide dan rasa percaya diri dapat terbangun dalam diri setiap peserta didik. Setiap gilirannya untuk tampil, maka peserta didik harus membuat materi yang akan disampaikannya. Selain itu peserta didik juga dapat lebih kreatif untuk mengangkat tema yang sesuai dengan kemampuan dan

yang sedang ramai diperbincangkan. Peserta didik juga dapat berbagi pengetahuan yang dimiliki kepada teman-temannya saat mendapat kesempatan menyampaikan kultumnya⁸.

Peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam menyampaikan materinya, ada yang berpidato dengan gayanya yang lucu, unik, menyentuh, dan lain-lain, sehingga melalui kegiatan kultum ini diharapkan mampu melahirkan bakat-bakat muda yang bisa saja suatu hari nanti menjadi penceramah yang baik dan bermanfaat bagi umat manusia. Hasil wawancara dengan Agusria selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang mengatakan bahwa:

Sebelum diadakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI), masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri, tidak berani tampil di depan umum, bahkan ada peserta didik yang sering absen mengikuti kegiatan keagamaan. Setelah diadakannya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam, peserta didik sudah mengalami perubahan, terbukti dengan rajinnya peserta didik ikut sholat berjamaah, dan sudah

berani tampil sebagai pendakwah/kultum⁹.

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan penting terhadap perilaku serta karakter peserta didik. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Daharuddin selaku kepala sekolah di SMAN 8 Enrekang mengatakan bahwa:

Perilaku dan karakter peserta didik kepada guru sebelum diadakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam juga terlihat masih sangat kurang baik, terbukti dengan adanya peserta didik yang selalu membantah apabila gurunya memberi nasehat-nasehat yang baik, tidak memperhatikan setiap bahan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, suka terlambat dan sering bolos, bahkan mengucapkan salam pun ketika bertemu enggan untuk mengucapkannya. Namun setelah diadakannya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan terhadap pembinaan pendidikan Agama Islam, karakter dan perilaku peserta didik terhadap gurunya sudah cukup meningkat, terbukti dengan sikap peserta didik menjadi lebih baik, sudah mulai patuh kepada gurunya apabila gurunya memberi nasehat-nasehat yang baik, sudah memperhatikan

⁸Agusria, Guru PAI, SMAN 8 Enrekang, Kab. Enrekang, Sul-Sel, Wawancara oleh Penulis di Bungin, 30 Januari 2019

⁹Agusria, Guru PAI, SMAN 8 Enrekang, Kab. Enrekang, Sul-Sel, Wawancara oleh Penulis di Bungin, 30 Januari 2019

setiap bahan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dan sudah tidak terlambat, tidak membolos lagi, dan bahkan bukan hanya kepada gurunya saja, kepada temannya pun sudah saling menghargai¹⁰.

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sangat berperan penting terhadap perilaku dan karakter peserta didik kepada orang tuanya. Seperti hasil wawancara dengan Halia selaku orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

Sebelum diadakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, sikap dan perilaku anak saya masih sangat kurang baik, terbukti dengan sifat anak saya yang selalu membantah apabila diberikan nasehat-nasehat yang baik, selalu mengucapkan kata “ah” apabila disuruh, padahal sudah dijelaskan juga dalam agama bahwa berkata “ah” ketika bicara dengan orang tua adalah salah satu dosa besar, dan bahkan anak saya sampai hati membentak bahkan menyakiti perasaan saya, *Naudzu billah*. Namun dengan adanya Latihan Dasar Kepemimpinan sifat dan perilaku anak saya menjadi lebih baik dan patuh kepada perkataan dan perintah orang tua. Setelah

diadakannya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam di sekolahnya (PAI), perubahan sifat dan tingkah laku anak saya sudah banyak mengalami perubahan yang positif, buktinya anak saya sudah mau mendengarkan nasehat dari saya, tidak pernah lagi mengucapkan kata “ah” apabila saya suruh, anak saya juga sudah rajin membaca Al-Qur’an dan sholat, sering menghadiri pertemuan dan pengajian yang diadakan di tempat kami, dan bahkan berani tampil untuk membaca ayat suci Al-Qur’an, *Alhamdulillahirabbil Alamin*¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan orang tua peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa orang tua peserta didik sangat bersyukur dan berterima kasih kepada seluruh pihak sekolah atas diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam kaitannya dengan pembinaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, menunjukkan akhlak yang baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Beberapa perwakilan orang tua peserta didik memberikan saran agar kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) tetap dilaksanakan dan dimaksimalkan

¹⁰Daharuddin, Kepala Sekolah, SMAN 8 Enrekang, Kab. Enrekang, Sul-Sel, Wawancara oleh Penulis di Bungin, 12 Februari 2019.

¹¹Halia, Orang Tua Peserta Didik, SMAN 8 Enrekang, Kab. Enrekang, Sul-Sel, Wawancara oleh Penulis di Bungin, 12 Februari 2019.

dengan konsep yang lebih baik karena sangat berperan penting dan bermanfaat dalam menanamkan jiwa keislaman kepada peserta didik sebagai generasi anak bangsa.

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam selain membawa dampak positif dalam keluarga terutama kepada orang tua juga sangat berperan penting terhadap perilaku dan akhlak peserta didik kepada masyarakat. Hasil wawancara dengan Sardi selaku perwakilan tokoh masyarakat Bungin mengatakan bahwa:

Sikap dan tingkah laku peserta didik kepada masyarakat sebelum diadakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam juga terlihat masih sangat kurang baik, terbukti dengan masih banyak peserta didik yang berkeliaran pada saat waktu sholat berjamaah, masih banyak peserta didik yang berperilaku tidak sopan terhadap orang di sekitarnya, dan ada peserta didik yang ikut sholat berjamaah tapi malah mengganggu kehusyuan shalat tersebut, bahkan ada juga peserta didik yang masih terjerumus dalam pergaulan bebas yang meresahkan masyarakat. Namun setelah diadakannya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam, ternyata sikap dan tingkah laku peserta didik sedikit demi

sedikit mengalami perubahan ke arah yang lebih baik¹².

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat maka diketahui bahwa kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan baik orang tua maupun masyarakat pada umumnya. Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) diyakini mampu mengarahkan peserta didik memiliki karakter yang baik dan berperilaku santun baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat sehingga tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia dapat tercapai walaupun belum sepenuhnya tercapai.

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan untuk membina karakter peserta didik perlu ditingkatkan guna mengatasi gejala-gejala kerusakan moral pada generasi muda secara khusus dan anggota masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu menurut peneliti pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus di kembangkan dari sekarang bertujuan:

- a. Untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki martabat yang tinggi dan sempurna.
- b. Untuk membedakan perandai-perandai manusia yang baik maupun yang jahat agar manusia dapat memegang teguh perandai-perandai yang baik.

¹²Sardi, Anggota Masyarakat Bungin, Kab. Enrekang, Sul-Sel, Wawancara oleh Penulis di Bungin, 19 Februari 2019.

- c. Untuk beriman dan percaya dengan sebenar-benarnya kepada Allah.
- d. Untuk melakukan amalan-amalan saleh dan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik.
- e. Untuk menolong dan berpesan dalam mewujudkan kesabaran pada diri sendiri keluarga dan masyarakat.
- f. Tujuan pembinaan Pendidikan Agama Islam tersebut harus dimengerti oleh setiap orang, agar dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang dari ajaran agama. Dengan demikian tujuan pembinaan tersebut seharusnya diterapkan dalam diri manusia demi terwujudnya pengamalan ajaran Islam.

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) juga sangat mendapat respon dan dukungan dari berbagai kalangan, seperti pemerintah, pihak sekolah dan juga dari pihak masyarakat atau lingkungan keluarga. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam seperti ini tidak muncul dengan begitu saja, melainkan dilatarbelakangi beberapa konsep yang tentunya akan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Seseorang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan pada umumnya disebabkan oleh kesadaran bahwa kegiatan tersebut dibutuhkan dan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik sehingga menjadi penting untuk diikuti.

Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam berperan terhadap perkembangan

karakter peserta didik berupa keaktifan mengikuti semua bidang di sekolahnya. Hasil wawancara dengan Suci selaku perwakilan peserta LDK mengungkapkan bahwa:

Mengikuti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam tersebut membuat saya menjadi rajin dan lebih bertanggungjawab dalam menjalankan tugas dan kegiatan serta lebih meningkatkan pengetahuan saya terhadap keagamaan khususnya tampil sebagai penceramah/kultum dan memimpin do'a sebelum belajar. Saya mendapatkan banyak pengalaman dan manfaat yaitu sebagai media pencerahan, penyemangat, pembangkit motivasi hidup, sebagai bahan intropeksi agar lebih baik dari sebelumnya, mempelancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan, adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya, menambah wawasan dalam ilmu agama, melatih kemampuan saya dalam mengembangkan diri, dan lebih berani tampil di depan umum¹³.

Ditambahkan oleh Marwah sebagai peserta didik yang ikut latihan dasar kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam mengungkapkan:

¹³Suci, Peserta Didik, SMAN 8 Enrekang, Kab. Enrekang, Sul-Sel, Wawancara oleh Penulis di Bungin, 25 Februari 2019.

Semenjak mengikuti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) saya merasa lebih disiplin, dapat bertanggungjawab dan bekerjasama dengan teman-teman lainnya. Kaitannya dengan pembinaan Pendidikan Agama Islam, saya lebih bersemangat dan memberikan banyak manfaat dalam hal keislaman dan berorganisasi khususnya dalam bidang dakwah dan memimpin do'a. Saya mendapatkan banyak pengalaman dan manfaat yaitu mengasah kemampuan berbicara di depan umum, mempertajam ingatan tentang suatu pengetahuan untuk disampaikan di depan banyak orang, mendorong saya untuk memperdalam suatu pengetahuan sebagai bekal materi dakwah, mendapatkan kebaikan karena telah mentransfer ilmu pengetahuan, nasehat dan petunjuk kepada orang lain, selain dari pada itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana menyampaikan hiburan disela-sela memberikan nasehat kebaikan, mendorong untuk berbuat sebelum menyampaikan nasehat sebagai wujud tanggung jawab pribadi, dan membangun pengakuan akan kemampuan dalam diri orang lain.

Hasil wawancara lainnya dengan Wahyu Ramadhan sebagai peserta didik yang ikut latihan dasar kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) sangat berperan penting terhadap kemampuan saya, terutama dalam melatih kepercayaan diri untuk tampil di depan umum, menambah wawasan ilmu keislaman yang bermanfaat dan barokah, mendapatkan pahala dan keridhoan Allah swt sehingga menjadi insan yang beriman dan bertakwa, dan belajar menghormati orang yang berbicara dan disiplin dalam waktu, bisa memotifasi diri, menginspirasi dan mengamalkan ilmu yang dimiliki¹⁴.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena terkait dengan pembinaan moral dan akhlak peserta didik di sekolah, sehingga dapat selalu berbuat baik terhadap gurunya, orang tua, teman-teman sekolahnya, dan bahkan di lingkungan masyarakat dimana pun berada. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu kewajiban bagi para peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak selamanya berjalan lancar, karena masih ada peserta didik yang kurang termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan ekstra lainnya yang dilaksanakan di sekolah, seperti halnya dengan kegiatan Latihan Dasar

¹⁴Wahyu Ramadhan, Peserta Didik, SMAN 8 Enrekang, Kab. Enrekang, Sul-Sel, Wawancara oleh Penulis di Bungin, 28 Februari 2019.

Kepemimpinan (LDK) terhadap Pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mengatasi kendala tersebut membuat pendidik untuk harus melakukan pendekatan-pendekatan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat ikut serta dalam setiap kegiatan di sekolah. Peran kegiatan Latihan dasar kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang, Dusun Panatakan, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang, dengan melihat temuan-temuan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan sekolah melalui observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang terkait, peneliti menyimpulkan bahwa ternyata akhlak peserta didik sebelum diadakannya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) masih sangat minim, akan tetapi dengan melihat sifat dasar atau karakter peserta didik yang sebenarnya dan pada dasarnya baik. Sikap yang kurang baik pada mereka disebabkan karena kurangnya pembinaan yang khusus bagi mereka. Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI), sikap dan akhlak peserta didik yang baik dapat dimunculkan kembali, karena pada dasarnya peserta didik SMAN 8 Enrekang adalah manusia yang berakhlak mulia serta bermoral.

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat membangkitkan bakat

peserta didik untuk berbuat baik. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) diyakini berperan terhadap pembinaan mental, karakter dan akhlak. Selain itu kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) sering juga diadakan kegiatan lainnya seperti, praktik sholat, pesantren kilat dan pengajian-pengajian di SMAN 8 Enrekang. Hal yang paling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) adalah adanya kerjasama antara pihak pemerintah, masyarakat setempat dan keluarga dengan guru tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang terkait dengan sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan latihan dasar kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam sangat berperan dan peserta didik SMAN 8 Enrekang termotivasi untuk melakukan kegiatan latihan dasar kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan latihan dasar kepemimpinan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan moral dan material, disamping dukungan moral dari berbagai pihak, seperti guru tenaga pendidik, orang tua peserta didik dan juga dari pihak pemerintah setempat. Kegiatan ini juga ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sarana dan prasarana tersebut seperti dengan adanya lokasi SMAN 8 Enrekang yang cukup strategis, ruangan sekolah yang memadai, adanya tempat-tempat

beribadah seperti mushallah dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk atau jenis-jenis kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 8 Enrekang yaitu kultum, shalat berjamaah dan mengawali pelajaran dengan do'a bersama. Penerapan konsep kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang diselenggarakan di SMAN 8 Enrekang kurang maksimal karena hanya dilaksanakan dan diselipkan pada jam-jam tertentu untuk mengisi waktu.
2. Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam meningkatkan perilaku dan akhlak peserta didik di SMAN 8 Enrekang. Peserta didik telah mampu memimpin dirinya sendiri, lebih percaya diri tampil dengan baik di depan umum, memahami dan mengerti ilmu agama Islam, dan menguasai teknik-teknik tampil sebagai penceramah serta berbagi ilmu pengetahuan kepada orang yang ada disekitarnya. Peran Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai acuan dan teladan dalam

meningkatkan perilaku Islami agar selalu berusaha meningkatkan dan menambah ilmunya serta berperilaku baik dalam hubungan sosial.

SARAN

Ada beberapa saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Dari berbagai pihak agar selalu memberikan dorongan dan dukungan, baik material maupun dukungan kepada pihak sekolah, khususnya SMAN 8 Enrekang demi kelancaran kegiatan latihan dasar kepemimpinan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada peserta didik. Agar selalu mengikuti setiap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terutama dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam karena dengan demikian, bakat-bakat mereka yang terpendam dapat dikembangkan sesuai karakter masing-masing peserta didik. Agar tercapai cita-citanya, hendaknya seorang peserta didik haruslah bersikap aktif dalam proses pembelajaran dan pantang menyerah untuk mendapatkan pemahaman ilmu pengetahuan serta selalu berperilaku terpuji untuk membentuk pribadi yang baik.
3. Kepada Kepala Sekolah. Agar memaksimalkan usaha dari pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Latihan Dasar kepemimpinan (LDK). Supaya pembelajaran bidang

studi Pendidikan Agama Islam dalam hal peningkatan perilaku Islami, dapat berjalan dengan baik dalam menopang pencapaian visi dan misi sekolah, maka sebaiknya pelaksanaan pembelajaran latihan dasar pembinaan Pendidikan Agama Islam lebih ditingkatkan dan lebih mengupayakan agar sarana dan prasarana keagamaan lebih dilengkapi. Agar lebih menunjang proses belajar mengajar dan peningkatan perilaku Islami, sehingga keberhasilan pembelajaran pun dapat meningkat.

4. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Lebih giat, melatih, dan memaksimalkan dalam menerapkan kegiatan latihan dasar kepemimpinan agar bakat yang dimiliki peserta didik dapat berkembang. Dalam usaha meningkatkan perilaku Islami peserta didik, guru PAI hendaknya menyadari bahwa tidak semua peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar PAI, untuk itu guru harus senantiasa memotivasi siswa agar memiliki kesadaran untuk belajar. Selain itu latihan dasar pembinaan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik harus senantiasa dilakukan agar budaya perilaku Islami bisa menjadi kebiasaan sehari-hari.
5. Kepada Orang Tua

Sebagai orang tua hendaknya selalu memberikan arahan dan dukungan moral maupun materil kepada anaknya agar mereka terus meningkatkan semangat dalam belajarnya dan memberikan bimbingan untuk selalu berperilaku terpuji.

6. Kepada Peneliti Selanjutnya. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan semoga dapat melakukan penelitian lanjutan sehingga dapat membantu para guru PAI untuk meningkatkan perilaku Islami kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Al, Et, Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Al-Qur'an, Surat Al-Imran Ayat 102, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Daradjat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet.VI Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Herdiansah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hermiono, Agus, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter, Konsep, Pendekatan, dan Aplikasi*, Bandung Alfabeta, Thn 2014.

- <http://www.slideshare.net/HarryArianto/pemimpin>. di akses tanggal 28 Juni 2019.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Cet III Bandung: Grafika, 2009.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2011.
- Muchlas, Samani, dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Permen, *Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK*, No. 22 Thn 2006.
- Purwanto, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Syafaat, Aat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tafsir, Al-Qur'an, Surat Al-baqarah Ayat 124, *Al-Qur'an dan Terjemabannya*.
- Undang-Undang RI. No. 20, pasal 03, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Thn 2003 Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Usman, Husaini, *Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Thn 2009.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007